

# ***Forum Agribisnis***

*Agribusiness Forum*

**Analisis Risiko Produksi Wortel Dan Bawang Daun  
di Kawasan Agropolitan Cianjur Jawa Barat**

Mila Jamilah dan Popong Nurhayati

**Penerapan Metode *Quality Function Deployment* (QFD)  
Dalam Penentuan Prioritas Peningkatan Kualitas Layanan  
Restoran Pringjajar**

Hepi Risenasari dan Henny K. S. Daryanto

**Analisis Daya saing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap  
Kabupaten Sukabumi**

Achmad Fadillah dan Yusalina

**Efisiensi Teknis dan Ekonomis Usahatani Padi Pandan Wangi  
(Kasus di Kecamatan Warung Kondang, Kabupaten Cianjur)**

Rossana Podesta dan Dwi Rachmina

**Model Usahatani Terpadu Sayuran Organik-Hewan Ternak  
(Studi Kasus: Gapoktan Pandan Wangi, Desa Karehkel,  
Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)**

Firza Maudi dan Nunung Kusnadi

**Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ternak Kambing Perah  
(Kasus : Peternakan Prima Fit, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor)**

Triana Gita Dewi dan Narni Farmayanti

***Program Studi Magister Sains Agribisnis***  
***Departemen Agribisnis***  
***Fakultas Ekonomi dan Manajemen - IPB***



# Forum Agribisnis

Vol 1 No 1 Maret 2011

ISSN 2252-5491

## SUSUNAN REDAKSI

### Penanggung jawab :

Ketua Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor

### Dewan Redaksi:

Ketua : Prof. Dr. Ir. Rita Nurmalina, MS  
Anggota : 1. Dr. Ir. Ratna Winandi, MS  
2. Dr. Ir. Anna Fariyanti, MS.  
3. Dr. Ir. Amzul Rifin, MA  
4. Ir. Dwi Rachmina, MS

### Mitra Bestari sebagai Penelaah Ahli :

1. Prof. Dr. Bustanul Arifin (Universitas Lampung)
2. Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Universitas Gajah Mada)
3. Prof. Dr. Ir. Achmad Suryana, MS (Kementerian Pertanian)
4. Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani, MS (Universitas Brawijaya)
5. Dr. Ir. Muhammad Firdaus, MS (Institut Pertanian Bogor)

### Redaktur Pelaksana:

1. Ir. Harmini, MS
2. Ir. Netti Tinaprilla, MM
3. Maryono, SP., MSc

### Administrasi dan distribusi:

1. Hamid Jamaludin Muhrim, Amd
2. Yuni Sulistyawati, S.AB

### Alamat Redaksi:

Magister Sains Agribisnis (MSA),  
Departemen Agribisnis,  
Fakultas Ekonomi dan Manajemen,  
Institut Pertanian Bogor  
Jl. Kamper Wing 4 Level 5, Kampus IPB Darmaga,  
Telp/Fax : (0251) 8629654,  
e-mail: forum.agribisnis@gmail.com; msaipb@gmail.com.

---

**FORUM AGRIBISNIS (FA)** adalah jurnal ilmiah sebagai forum komunikasi antar peneliti, akademisi, penentu kebijakan dan praktisi dalam bidang agribisnis dan bidang terkait lainnya. Tulisan bersifat asli berisi analisis empirik atau tinjauan teoritis dan review buku terbaru. Jurnal diterbitkan setiap semester pada bulan Maret dan September.

---

# DAFTAR ISI

## Forum Agribisnis

Volume 1, No. 1 – April 2011

<b>Analisis Risiko Produksi Wortel Dan Bawang Daun di Kawasan Agropolitan Cianjur Jawa Barat</b> Mila Jamilah dan Popong Nurhayati	1 – 19
<b>Penerapan Metode Quality Function Deployment (QFD) Dalam Penentuan Prioritas Peningkatan Kualitas Layanan Restoran Pringjajar</b> Hepi Risenasari dan Henny K. S. Daryanto	20 – 38
<b>Analisis Daya saing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi</b> Achmad Fadillah dan Yusalina	39 – 57
<b>Efisiensi Teknis dan Ekonomis Usahatani Padi Pandan Wangi (Kasus di Kecamatan Warung Kondang, Kabupaten Cianjur)</b> Rossana Podesta dan Dwi Rachmina	58 – 75
<b>Model Usahatani Terpadu Sayuran Organik-Hewan Ternak (Studi Kasus: Gapoktan Pandan Wangi, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)</b> Firza Maudi dan Nunung Kusnadi	76 – 94
<b>Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ternak Kambing Perah (Kasus : Peternakan Prima Fit, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor)</b> Triana Gita Dewi dan Narni Farmayanti	95 – 111

# ANALISIS DAYASAING KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN SUKABUMI

Achmad Fadillah<sup>1)</sup> dan Yusalina<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor  
yusalina\_y@yahoo.com

## ABSTRACT

*Fisheries sector in Sukabumi can take potential role to act as the prime mover in developing the regional economy. However, its potency has not been optimized properly. It is expected that the low economic performance of fisheries sector are caused by the comparative advantage that was not fully transformed into competitive advantage. This study aims to identify fisheries commodity that can be a superior commodity in Sukabumi and to analyze the competitiveness of superior fisheries commodity in Sukabumi. The analytical tools used in this research are Location Quotient (LQ) and Porter's Diamond Theory. The results of study show that: (1) Kuwe, Tembang, Lisong, Cakalang, Albakora, Madidihang, Tuna Mata Besar, Layur, Kakap Putih, and Belanak have a comparative advantage in Sukabumi, and (2) superior fisheries commodity in Sukabumi do not have optimal competitiveness because there are constraints within each component of competitiveness. However, all these obstacles can be overcome with the role of government and the role of opportunities that support the advancement of fisheries sector.*

**Keyword(s):** *Competitiveness, Superior Fisheries Commodity, Porter's Diamond Theory*

## ABSTRAK

Sektor perikanan Kabupaten Sukabumi dapat berperan dan berpotensi sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Akan tetapi, peran dan potensi tersebut masih belum dioptimalkan dengan baik. Keunggulan komparatif sektor perikanan belum sepenuhnya ditransformasikan menjadi keunggulan kompetitif sehingga mengakibatkan masih rendahnya kinerja ekonomi berbasis sektor perikanan di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas-komoditas unggulan perikanan tangkap dan menganalisis kondisi daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Location Quotient dan Teori Berlian Porter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kuwe, Tembang, Lisong, Cakalang, Albakora, Mandidihang, Tuna Mata Besar, Layur, Kakap putih dan Belanak memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Sukabumi, dan (2) Komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi belum memiliki daya saing yang optimal karena masih terdapat kendala dalam tiap komponen daya saing. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya peran pemerintah dan peran kesempatan yang mendukung kemajuan sektor perikanan.

**Kata kunci :** Daya saing, Komoditas Unggulan Perikanan, Teori Berlian Porter

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Sains Agribisnis, SPS – IPB penerima Beasiswa Unggulan Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri, Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan sektor yang penting bagi masyarakat Indonesia dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari perairan Indonesia yang memiliki luas 5,8 juta km<sup>2</sup>. Selain itu, Indonesia memiliki garis pantai 95.181 km, yang sebagian besar menjadi basis kegiatan ekonomi perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2009).

Potensi sektor perikanan yang besar juga dapat dilihat dari volume produksi perikanan Indonesia. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (2009), volume produksi perikanan Indonesia selama tahun 2005-2009 mengalami peningkatan rata-rata 10,02 persen. Peningkatan volume produksi perikanan Indonesia ini terutama karena adanya peningkatan dalam pemanfaatan wilayah strategis perikanan laut dan adanya peningkatan teknologi budidaya perikanan. Data volume produksi perikanan Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2009 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 1.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki potensi perikanan dan dapat dikembangkan adalah wilayah Jawa Barat. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat (2010), pada tahun 2009 Jawa Barat tercatat memiliki potensi produksi penangkapan ikan mencapai 172.748 ton yang berasal dari berbagai daerah pesisir seperti: Sukabumi, Cianjur, Garut, Tasikmalaya,

Ciamis, Cirebon, Indramayu, Subang, Karawang, dan Bekasi.

Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten di daerah pesisir pertama yang ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan dan menjadi sentra aktivitas sektor perikanan di Jawa Barat. Beragam aktivitas pada sektor perikanan dilakukan di Kabupaten Sukabumi, seperti kegiatan perikanan tangkap, kegiatan perikanan budidaya, kegiatan pemasaran komoditas perikanan, kegiatan pengolahan, dan sebagainya. Namun, kegiatan perikanan tangkap merupakan aktivitas yang lebih menonjol di Kabupaten Sukabumi.

Kabupaten Sukabumi memiliki pantai sepanjang 117 Km yang melintasi sembilan kecamatan dan 51 desa dengan kewenangan daerah sejauh empat mil laut (702 Km<sup>2</sup>). Kegiatan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi berpusat di Pelabuhan Ratu dengan potensi lestarinyamencapai 14.592 ton/tahun dan baru dimanfaatkan 8.668 ton pada tahun 2009 (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi, 2010).

Potensi sumberdaya perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi perlu dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat menggerakkan perekonomian daerah. Pemanfaatan sektor perikanan ini sebaiknya menitikberatkan pada komoditas-komoditas unggulan di Kabupaten Sukabumi sehingga dapat menjadi kompetensi inti yang mampu bersaing dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, identifikasi komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi sangat penting untuk dilakukan.

Selain itu, analisis daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap tersebut juga harus mendapat perhatian khusus agar dapat bertahan menghadapi persaingan domestik dan internasional yang diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian daerah.

### **Perumusan Masalah**

Sektor perikanan Kabupaten Sukabumi dapat berperan dan berpotensi sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Akan tetapi, peran dan potensi tersebut masih belum teroptimalkan dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan masih rendahnya kinerja ekonomi berbasis sektor perikanan di Kabupaten Sukabumi.

Saat ini kegiatan perikanan Kabupaten Sukabumi lebih didominasi oleh pemasaran langsung dalam bentuk produk ikan segar dengan jumlah pemasaran mencapai 3.154 ton pada tahun 2009. Adapun pengolahan hasil perikanan yang dominan dilakukan masyarakat Kabupaten Sukabumi adalah pembuatan pindang, ikan asin, pembekuan, bakso, dan abon ikan. Sebagian besar usaha pengolahan ini dilakukan dalam skala usaha kecil atau rumah tangga. Data potensi keragaan unit pengolahan dan pemasaran ikan di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 2.

Pengembangan sektor perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi belum fokus pada komoditas yang menjadi unggulan sehingga potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas

kinerja agribisnis dan kemampuan daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan sektor perikanan di Kabupaten Sukabumi.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas-komoditas perikanan tangkap yang dapat menjadi unggulan Kabupaten Sukabumi dan menganalisis kondisi daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan Kabupaten Sukabumi merupakan daerah berbasis sektor perikanan dengan potensi perikanan yang besar, namun memiliki daya saing yang optimal dalam komoditas perikananannya. Selain itu, Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu daerah terpilih dalam pengembangan kawasan berbasis sektor perikanan atau kawasan Minapolitan. Waktu penelitian pada bulan Januari-Februari 2011.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh dari

pengamatan langsung di lapang dan wawancara serta pengisian kuesioner dengan responden terpilih. Responden berjumlah sembilan orang, terdiri dari (1) Pihak Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Sukabumi (2 orang), Pihak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Sukabumi (1 orang), Pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi (1 orang), Anggota Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kabupaten Sukabumi (1 orang), Pengusaha produk-produk unggulan perikanan di Kabupaten Sukabumi (4 orang/pengusaha abon ikan, baso ikan, ikan asin, dan ikan pindang).

Responden dipilih secara sengaja dengan pertimbangan merupakan pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan peningkatan daya saing agribisnis komoditas unggulan perikanan Kabupaten Sukabumi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur beberapa skripsi, tesis, internet, buku-buku yang berkaitan dengan materi penelitian, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Sukabumi dan Jawa Barat, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pelabuhan Ratu dan Bappeda Kabupaten Sukabumi.

### **Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pengolahan dan analisis data secara kuantitatif dengan

Analisis *Location Quotient* dilakukan untuk menentukan komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Sukabumi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi sistem agribisnis komoditas unggulan perikanan Kabupaten Sukabumi. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga dilakukan dengan menggunakan Teori Berlian Porter untuk menganalisis daya saing agribisnis komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Sukabumi.

### *Analisis Location Quotient*

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk melihat indikasi komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui apakah suatu komoditas perikanan tangkap merupakan komoditas basis atau komoditas nonbasis dan apakah suatu komoditas mempunyai keunggulan komparatif atau tidak di Kabupaten Sukabumi. Perhitungan komoditas unggulan perikanan tangkap dengan analisis LQ ini didasarkan pada jumlah produksi masing-masing komoditas.

Produksi komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi kemudian dibandingkan secara relatif dengan produksi komoditas yang sama di Provinsi Jawa Barat yaitu daerah yang ruang lingkungannya lebih luas. Perhitungan untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan formula, sebagai berikut:

$$\text{Nilai LQ} = \frac{Q_{\text{smi}} / Q_{\text{jabar}}}{TQ_{\text{smi}} / TQ_{\text{jabar}}}$$

Sumber : Hendayana, 2003

Nilai LQ yang diperoleh dapat bernilai lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), sama dengan satu ( $LQ = 1$ ), dan lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ). Nilai-nilai LQ tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- $LQ < 1$  : Indikasi komoditas perikanan tangkap tersebut di Kabupaten Sukabumi masih relatif lebih kecil dari perusahaan rata-rata di Jawa Barat dan bukan merupakan komoditas unggulan.
- $LQ = 1$  : Indikasi komoditas perikanan tangkap tersebut di Kabupaten Sukabumi masih relatif sama dengan perusahaan rata-rata di Jawa Barat dan bukan merupakan komoditas unggulan.
- $LQ > 1$  : Indikasi komoditas perikanan tangkap tersebut di Kabupaten Sukabumi masih relatif lebih besar dari perusahaan rata-rata di Jawa Barat dan komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan.

#### Analisis Berlian Porter

Analisis Berlian Porter dapat dilakukan untuk mengetahui daya saing yaitu dengan menganalisis tiap komponen dari Teori Berlian Porter (*Porter's Diamond Theory*). Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- *Factor Condition* (FC), yaitu keadaan faktor-faktor produksi dalam suatu industri seperti tenaga kerja dan infrastruktur.
- *Demand Condition* (DC), yaitu keadaan permintaan atas barang dan jasa dalam wilayah.

- *Related and Supporting Industries* (RSI), yaitu keadaan para penyalur dan industri lainnya yang saling mendukung dan berhubungan.
- *Firm Startegy, Structure, and Rivalry* (FSSR), yaitu strategi yang dianut perusahaan pada umumnya, struktur industri, dan keadaan kompetisi suatu industri wilayah.

Selain itu, ada komponen lain yang terkait dengan keempat komponen utama tersebut yaitu faktor peran pemerintah dan peran kesempatan. Keempat faktor utama dan dua faktor pendukung terdukung tersebut saling berinteraksi. Hasil analisis komponen penentu daya saing kita dapat menentukan komponen yang menjadi keunggulan dan kelemahan daya saing industri. Hasil keseluruhan interaksi antar komponen yang saling mendukung sangat menentukan perkembangan yang dapat menjadi *competitive advantage* dari suatu industri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi

Salah satu cara dalam menentukan komoditas unggulan adalah dengan mengkaji keunggulan komparatif dari suatu daerah yaitu kemampuan suatu daerah untuk memproduksi komoditas yang secara relatif lebih unggul dibandingkan daerah lainnya atau dapat dikatakan terdapat keberlimpahan sumberdaya yang dimiliki suatu daerah sehingga mampu mendistribusikan

sumberdayanya ke wilayah lain (Widodo, 2006).

Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan dalam menentukan alternatif komoditas unggulan suatu daerah berdasarkan keunggulan komparatif. Analisis LQ melihat tingkat produksi suatu komoditas di suatu daerah dibandingkan dengan produksi komoditas yang sama di daerah acuan (daerah yang cakupannya lebih luas). Data yang diperlukan dalam analisis LQ pada penelitian kali ini adalah data produksi perikanan tangkap berdasarkan jenis ikan di Kabupaten Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat.

Data rata-rata produksi perikanan tangkap utama berdasarkan jenis ikan di Kabupaten Sukabumi dan Jawa Barat pada tahun 2006-2009 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 3. Komoditas tersebut ditangkap oleh nelayan selama empat tahun terakhir yang tercatat di DKP Kabupaten Sukabumi dengan total

terdapat 34 jenis ikan. Rata-rata produksi penangkapan ikan di Jawa Barat kemudian dibandingkan dengan rata-rata produksi penangkapan di Kabupaten Sukabumi untuk menghasilkan nilai LQ.

Berdasarkan 34 jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan, menunjukkan 10 jenis ikan memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ). Tabel 1 menunjukkan nilai LQ ke-10 jenis ikan tersebut.

Nilai LQ lebih besar dari satu mengindikasikan bahwa komoditas-komoditas perikanan tangkap tersebut terkonsentrasi secara relatif pengusahaannya di Kabupaten Sukabumi. Semakin besar nilai LQ yang dihasilkan menunjukkan semakin terkonsentrasinya perusahaan komoditas tersebut di Kabupaten Sukabumi dan mengindikasikan komoditas tersebut memiliki keunggulan secara komparatif. Data nilai LQ komoditas perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi untuk semua jenis ikan dapat dilihat pada Lampiran Tabel 3.

**Tabel 1. Rata-Rata Produksi dan Nilai *Location Quotient* (LQ) Komoditas Perikanan Tangkap di Kabupaten Sukabumi Tahun 2006-2009**

No.	Jenis Ikan	Nilai LQ
1	Albakora *	15,547
2	Madidihang *	13,413
3	Tuna Mata Besar *	13,413
4	Lisong *	13,349
5	Cakalang *	7,607
6	Kuwe *	5,576
7	Belanak *	2,165
8	Kakap Putih *	1,612
9	Layur *	1,341
10	Tembang *	1,334

Sumber: DKP Kabupaten Sukabumi dan DPK Provinsi Jawa Barat (2010) (diolah)

### **Analisis Keunggulan Kompetitif Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi**

Dayasaing wilayah yang berbasis komoditas unggulan tidak bisa menggantungkan keunggulannya sebatas pada keunggulan komparatif saja, tetapi juga harus didukung oleh keunggulan kompetitif yang memperhatikan secara keseluruhan kondisi komoditas tersebut.

Begitu juga dengan komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi sebagai penentu daya saing wilayah juga dianalisis dari segi keunggulan kompetitifnya. Analisis daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi dapat menggunakan teori berdasarkan berlian porter (*Porter's Diamond*).

Menurut Porter (1990), terdapat empat faktor utama yang menentukan daya saing industri di suatu wilayah, yaitu kondisi faktor sumberdaya, kondisi permintaan, kondisi industri terkait dan industri pendukung, serta kondisi struktur, persaingan, dan strategi perusahaan. Keempat atribut tersebut didukung oleh peran pemerintah dan kesempatan. Berikut penjelasan masing-masing komponen faktor penentu daya saing komoditas unggulan perikanan Kabupaten Sukabumi, yaitu:

- Kondisi Faktor Sumberdaya  
Kondisi faktor sumberdaya yang berpengaruh terhadap daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi meliputi sumberdaya fisik atau

alam, sumberdaya manusia, sumberdaya ilmu pengetahuan dan teknologi, sumberdaya modal, serta sumberdaya infrastruktur.

- Sumberdaya Fisik atau Alam  
Ketersediaan daerah penangkapan ikan bagi nelayan-nelayan Kabupaten Sukabumi telah diatur dalam peraturan pembagian teritorial penangkapan ikan agar tidak terjadi konflik dengan nelayan-nelayan daerah lain. Berdasarkan data DKP Kabupaten Sukabumi (2010), luas areal tangkapan ikan bagi nelayan-nelayan Kabupaten Sukabumi adalah seluas 701,6724 Km<sup>2</sup> yang tersebar di sembilan kecamatan pesisir. Data luas areal penangkapan ikan Kabupaten Sukabumi tahun 2009 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 4. Menurut DKP Kabupaten Sukabumi (2010), dengan luas areal penangkapan ikan ini dapat menghasilkan rata-rata produksi selama tahun 2006-2009 sebesar 7.302,42 ton per tahunnya. Ketersediaan sarana produksi perikanan di Kabupaten Sukabumi cukup memadai. Tabel 2 menunjukkan jumlah armada penangkapan baik dalam bentuk perahu maupun kapal yang tersedia cukup banyak. Menurut DKP Kabupaten Sukabumi, pada tahun 2009 jumlah total armada mencapai 1.575 dengan total hasil tangkapan 7.626,77 ton.

**Tabel 2. Produksi Penangkapan Ikan Berdasarkan Armada Penangkapan Ikan di Kabupaten Sukabumi pada Tahun 2009 (dalam Ton)**

No	Jenis Armada	Jumlah Armada	Jumlah Produksi
1	Kapal Motor	376	3.946,784
2	Perahu Motor Tempel	975	2.003,483
3	Perahu Tanpa Motor	224	1676,503
	Jumlah	1.575	7.626,770

Sumber: Dinas Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi (2010)

Sarana produksi alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan di Kabupaten Sukabumi sangat bermacam-macam seperti berbagai jenis pukat, jaring insang, jaring angkat, pancing, alat pengumpul, dan jala.

Dayasaing komoditas perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi akan meningkat jika didukung kualitas dan kuantitas produksi perikanan tangkap juga meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan penggunaan armada dan alat tangkap yang memiliki kemampuan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produksi penangkapan dengan tetap menjaga ketersediaan komoditas perikanan tangkap di laut sehingga dapat menghindari terjadinya *over fishing*.

- Sumberdaya Manusia

Faktor sumberdaya manusia yang berkaitan dengan peningkatan dayaasaing komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi diantaranya yaitu nelayan, pemasar, pengolah, penyuluh perikanan, pegawai dinas, dan pegawai pemerintahan lainnya yang berhubungan langsung dengan

pembangunan perikanan di Kabupaten Sukabumi.

Nelayan merupakan sumberdaya manusia yang memiliki peranan terpenting yang terlibat langsung dalam proses produksi penangkapan ikan di laut. Dilihat dari segi kuantitas, jumlah nelayan di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2009 mencapai 12.311 orang yang didominasi oleh nelayan buruh dengan jumlah mencapai 10.568 orang dan jumlah nelayan pemilik hanya berjumlah 1.743 orang. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa rata-rata nelayan di Kabupaten Sukabumi memiliki tingkat perekonomian dan *bargaining position* yang rendah yang ditandai dengan sedikitnya nelayan Kabupaten Sukabumi yang memiliki perahu atau kapal untuk menangkap ikan.

- Sumberdaya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Bidang Perikanan Tangkap DKP Kabupaten Sukabumi sangat berperan dalam upaya membantu nelayan meningkatkan teknologi produksi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui

pengenalan dan pelatihan teknologi pembuatan rumpon. Rumpon merupakan teknik dalam proses penangkapan ikan dengan membuat tempat ikan-ikan berkumpul seperti fungsi alami karang di lautan.

Selain itu, DKP Kabupaten Sukabumi melalui Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan juga melakukan penerapan teknologi sistem rantai dingin (*Cold Chain System*) dengan pengadaan *cool box*, blong berpendingin, kereta dorong berpendingin, dan *show case/freezer*. Penerapan teknologi sistem rantai dingin bermanfaat dalam menjaga kualitas ikan mulai dari ikan ditangkap nelayan di laut sampai pada ikan sampai konsumen.

#### - Sumberdaya Modal

Sumber modal yang biasa dijadikan pemasukan untuk dapat membeli kapal dan menutupi biaya tetap serta operasional adalah lembaga perbankan. Bank-bank yang terdapat di Kabupaten Sukabumi yaitu Bank BJB, Bank BRI, Bank Mandiri, Panin Bank, dan Bank Danamon. Namun, bank-bank tersebut rata-rata menerapkan sistem yang sangat ketat bagi para nelayan dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini didasarkan pada kondisi pendapatan nelayan yang tidak pasti dan sangat tergantung oleh musim yang dikhawatirkan menimbulkan kredit macet dikemudian hari.

Alternatif sumber modal lain bagi nelayan untuk menutupi biaya

operasi penangkapan ikan di laut yaitu melalui bank keliling atau renternir yang biasa menawarkan modal kepada nelayan. Namun, permasalahan yang dirasakan nelayan adalah besarnya bunga yang dibebankan kepada mereka. Selain itu, alternatif lain dalam sumber modal bagi nelayan adalah bakul (pedagang pengumpul). Bakul ini biasanya memberikan modal kepada nelayan untuk dapat melaut dengan syarat ikan hasil tangkapan tersebut harus dibeli oleh bakul dengan harga yang telah ditentukan oleh bakul.

Pemerintah sendiri memiliki program untuk mengatasi permasalahan permodalan bagi nelayan. Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi telah mengadakan program pembiayaan untuk perikanan seperti program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM KP) yang diadopsi menjadi program daerah Kabupaten Sukabumi.

#### - Sumberdaya Infrastruktur

Secara umum sarana infrastruktur perikanan yang ada di Kabupaten Sukabumi meliputi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Tempat Pendaratan Ikan (TPI), darmaga, Tempat Pelelangan Ikan, *Solar Packed Dealer* untuk Nelayan (SPDN) atau Stasiun Pengisian Bahan Bakar Minyak untuk Nelayan

(SPBN), bengkel perahu dan kapal nelayan, tempat pelayanan air bersih, gedung Pembinaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, *cold storage*, Laboratorium Bina Mutu, dan Pasar Ikan, tempat *docking* kapal. Pembangunan infrastruktur-infrastruktur ini merupakan program kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi, DKP Kabupaten Sukabumi, Dinas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pelabuhan Ratu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan perusahaan seperti Pertamina serta PDAM.

#### Kondisi Permintaan

Kondisi permintaan akan dijelaskan melalui tiga faktor utama yaitu komposisi permintaan domestik, jumlah permintaan dan pola pertumbuhan, serta internasionalisasi permintaan domestik. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut yaitu:

- Komposisi Permintaan Domestik  
Secara umum struktur segmentasi permintaan konsumen terhadap komoditas perikanan dibedakan menjadi tiga yaitu konsumen untuk kebutuhan sendiri, konsumen untuk kebutuhan ekspor, dan konsumen untuk kebutuhan pengolahan lanjutan produk perikanan. Masing-masing segmen konsumen tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Konsumen untuk kebutuhan sendiri cenderung memenuhi kebutuhannya dengan membeli ikan di Pasar Ikan dan pasar tradisional. Kuantitas atau

jumlah komoditas perikanan yang dibeli oleh konsumen ini relatif lebih sedikit dibandingkan segmen konsumen lainnya.

Selanjutnya konsumen untuk kebutuhan ekspor memiliki karakteristik yaitu menuntut kualitas dan mutu komoditas perikanan. Selain itu, konsumen ini lebih memilih komoditas perikanan yang berukuran besar seperti komoditas ikan tuna yang akan di ekspor harus berukuran lebih besar dari 20 Kg.

Konsumen untuk kebutuhan pengolahan lanjutan produk perikanan di Kabupaten Sukabumi seperti usaha abon ikan, bakso ikan, dendeng ikan, *fish jelly*, pindang ikan, dan ikan asin memiliki karakteristik yang lebih spesifik sesuai usaha pengolahan yang dilakukan.

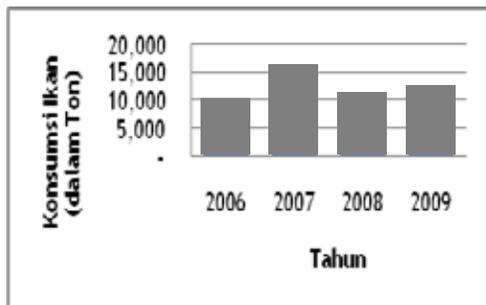
- Jumlah Permintaan dan Pola Pertumbuhan  
Jumlah permintaan komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan konsumsi ikan masyarakat yang belum dapat dipenuhi oleh hasil tangkapan ikan nelayan setempat sehingga harus mendatangkan ikan-ikan dari daerah lain seperti Jakarta. Data perbandingan jumlah produksi penangkapan ikan dengan jumlah konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Sukabumi dapat dilihat Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Produksi dan Konsumsi Ikan Masyarakat Kabupaten Sukabumi Tahun 2006 – 2009 (dalam Ton)**

Uraian	2006	2007	2008	2009
Konsumsi Ikan Kab. Sukabumi	10.442,10	16.158,11	11.201,54	12.393,28
Produksi Ikan Kab. Sukabumi	5.969,94	8.667,68	6.945,28	7.626,77
Ikan dari Daerah Lain	4.472,16	7.490,43	4.256,26	4.766,51

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi (2010)

Selama dua tahun terakhir pertumbuhan permintaan ikan di Kabupaten Sukabumi mengalami peningkatan dimana permintaan ikan pada tahun 2009 sebesar 12.393,28 ton. Grafik pola pertumbuhan permintaan ikan di Kabupaten Sukabumi selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi (2010)

**Gambar 1. Pola Pertumbuhan Permintaan Ikan Kabupaten Sukabumi.**

- Internasionalisasi Permintaan Domestik  
Pembeli lokal yang merupakan pembeli dari luar negeri merupakan

salah satu pendukung peningkatan daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi. Internasionalisasi permintaan domestik umumnya terjadi melalui kegiatan promosi yang dilakukan oleh turis asing yang merasa puas dengan produk perikanan Kabupaten Sukabumi.

#### Industri Terkait dan Pendukung

Penjelasan secara rinci mengenai industri hulu dan hilir agribisnis komoditas unggulan perikanan tangkap yang terkait dan mendukung daya saing komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

##### - Industri Hulu

Industri hulu meliputi usaha-usaha yang berhubungan dengan pengadaan sarana produksi. Industri hulu pengadaan bahan baku atau sarana produksi yang memiliki keterkaitan dengan agribisnis perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi antara lain industri penyediaan kapal atau perahu, penyediaan mesin kapal atau perahu, dan penyediaan sarana produksi

penangkapan ikan (alat tangkap, bahan bakar, balok es, logistik perbekalan, dan air bersih).

Industri penyediaan kapal atau perahu di Kabupaten Sukabumi terbatas pada perahu tanpa motor dan kapal dengan motor tempel. Sedangkan, industri untuk memenuhi kebutuhan sarana kapal motor harus didatangkan dari daerah lain diluar Kabupaten Sukabumi seperti berasal dari daerah Cilacap. Industri penyediaan sarana produksi penangkapan ikan seperti pengadaan alat tangkap di Kabupaten Sukabumi lebih didominasi oleh toko-toko distributor dan pedagang pengecer yang menyediakan berbagai jenis alat tangkap.

Selanjutnya industri penyediaan sarana produksi lainnya seperti penyediaan bahan bakar, balok es, logistik perbekalan, dan air bersih dipenuhi oleh berbagai sumber, seperti Pertamina, PDAM, dan pasar tradisional.

#### - Industri Hilir

Industri pengolahan hasil perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi lebih banyak dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB). Jenis usaha yang dilakukan KUB pengolahan ikan Kabupaten Sukabumi meliputi pembuatan abon ikan, ikan asin, pindang, bakso ikan, dendeng ikan, *fish jelly*, dan teri. Jumlah

KUB pengolahan ikan yang terdapat di Kabupaten Sukabumi sampai sekarang mencapai 31 KUB.

Sebagian besar proses produksi dan teknologi pengolahan ikan yang dilakukan oleh KUB di Kabupaten Sukabumi masih menggunakan teknologi yang sederhana yaitu teknologi manual dan semi mekanik. Kendala yang dihadapi oleh industri pengolahan adalah masalah permodalan sehingga sering kali menjadi penghambat bagi para pengusaha pengolahan hasil perikanan.

#### Persaingan, Struktur, dan Strategi Perusahaan

Persaingan yang terjadi dalam industri terkait komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi adalah persaingan antar pengusaha pengolah hasil perikanan. Persaingan antar pengusaha pengolah hasil perikanan ini meliputi persaingan dalam memperoleh bahan baku ikan. Persaingan ini mempengaruhi harga dari bahan baku komoditas ikan dan volume produksi setiap usaha pengolahan. Sedangkan, persaingan yang terlihat antar perusahaan eksportir komoditas ikan yaitu persaingan dalam mendapatkan komoditas ikan dengan ukuran, kualitas, dan mutu yang layak untuk diterima negara tujuan ekspor.

Struktur pasar komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi cenderung berbentuk pasar persaingan sempurna. Hal ini didasarkan pada banyaknya produsen-produsen baik dalam bentuk komoditas ikan segar (nelayan-nelayan) maupun olahan produk perikanan (perusahaan dan KUB) serta banyaknya konsumen. Selain itu,

produsen dalam hal ini bertindak sebagai penerima harga (*price taker*) karena harga yang terbentuk baik harga komoditas ikan segar maupun harga produk olahan berasal dari kondisi permintaan dan ketersediaannya.

Strategi yang dilakukan KUB dalam menghadapi masalah pengadaan bahan baku adalah dengan mendatangkan bahan baku dari daerah lain untuk menjaga kontinuitas volume produksi. Selain itu, strategi yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan keterbatasan akses pasar domestik adalah dengan memasarkan produk keluar daerah sehingga tidak mengandalkan pasar lokal Kabupaten Sukabumi.

Perusahaan eksportir ikan yang juga menghadapi masalah dalam pengadaan bahan baku menerapkan strategi perjanjian kerjasama dengan nelayan. Perusahaan memberikan modal dan menyediakan kapal bagi nelayan dan nelayan memberikan hasil tangkapannya kepada perusahaan. Strategi ini diterapkan untuk mengantisipasi hasil tangkapan ikan nelayan didistribusikan kepada perusahaan lain serta untuk menjaga kontinuitas dari ketersediaan bahan baku.

#### Peran Pemerintah

Selama ini telah banyak program pemerintah yang mendukung peningkatan daya saing perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi. Program-program yang mendukung daya saing tersebut meliputi:

- Pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal serta berkelanjutan,

- Pemberdayaan masyarakat nelayan, pengolah, dan pemasar ikan melalui program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP),
- Pembangunan sarana dan sarana penangkapan seperti pembangunan TPI terpadu di Kecamatan Kecamatan Pelabuhan Ratu, Ciselok, Cikakak, Simpenan, Ciemas, Ciracap, Cibitung, Surade, dan Tegalbuleu
- Pembangunan Pasar Ikan modern,
- Pembangunan gedung Pembinaan Mutu dan Hasil Pengolahan Perikanan,
- Pengelolaan ekosistem laut melalui peningkatan jumlah rumpun,
- Penciptaan iklim usaha perikanan yang kondusif dengan memberikan izin usaha dalam bidang perikanan dalam bentuk kelompok usaha,
- Penegakan hukum di wilayah laut, dan
- Peningkatan kualitas SDM perikanan melalui pelatihan dan pendampingan kelompok nelayan, pengolah, dan pemasar hasil perikanan

#### Peran Kesempatan

Salah satu kesempatan dalam bidang perikanan di Kabupaten Sukabumi adalah peluang peningkatan konsumsi ikan per kapita masyarakat. Selama dua tahun terakhir ini terjadi peningkatan konsumsi ikan per kapita setiap tahunnya. Menurut DKP Kabupaten Sukabumi, konsumsi ikan pada tahun 2008 sebesar 4,92 kg per kapita dan meningkat menjadi 5,32 kg per kapita pada tahun 2009.

Selain itu, penemuan teknologi baru dalam hal proses produksi penangkapan ikan juga menjadi kesempatan untuk meningkatkan daya saing komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi. Penemuan teknologi perikanan yang sedang berkembang saat ini di Kabupaten Sukabumi adalah teknologi sistem pengkapan dengan pembuatan rumpon sebagai tempat tinggal ikan buatan dan teknologi pembuatan kapal atau perahu menggunakan bahan dasar fiber.

#### **Keterkaitan Antar Komponen Daya saing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap**

Berdasarkan hasil analisis setiap komponen penentu daya saing pada komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi selanjutnya dapat dianalisis pula keterkaitan antara komponen-komponen tersebut. Keterkaitan ini dapat dilihat hubungan antar empat komponen utama yang meliputi kondisi faktor sumberdaya, kondisi permintaan, industri terkait dan pendukung, serta struktur pasar, persaingan, dan strategi perusahaan.

Selain itu, dapat dilihat pula hubungan antara empat komponen utama dengan komponen penunjang seperti peran pemerintah dan peran kesempatan. Hubungan keterkaitan dari komponen-komponen tersebut ada yang bersifat saling mendukung dan ada juga yang tidak saling mendukung antara satu komponen dengan komponen lainnya.

#### **- Keterkaitan Antar Komponen Utama**

Secara umum keterkaitan antar komponen utama daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5. Hasil analisis keterkaitan antar komponen utama menunjukkan sebagian hubungan keterkaitan antar komponen utama saling mendukung dan sebagian lagi tidak saling mendukung satu sama lain.

#### **- Keterkaitan Komponen Penunjang dengan Komponen Utama**

Secara umum keterkaitan antara komponen penunjang dengan komponen utama daya saing komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 6. Pemerintah memiliki peran yang mendukung semua komponen utama daya saing komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi dan begitu pula dengan peran kesempatan yang mendukung semua komponen utama daya saing komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi kecuali untuk komponen utama struktur pasar, persaingan, dan strategi perusahaan yang tidak terkait dengan peran kesempatan. Gambaran mengenai hubungan keterkaitan antar komponen utama dan keterkaitannya dengan komponen penunjang daya saing komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi

dapat dilihat pada Lampiran Gambar 1.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu: Berdasarkan perhitungan nilai LQ menunjukkan bahwa ikan Kuwe, Tembang, Lisong, Cakalang, Albakora, Madidihang, Tuna Mata Besar, Layur, Kakap Putih, dan Belanak memiliki keunggulan secara komparatif di Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan analisis keunggulan kompetitif menggunakan Teori Berlian Porter maka dapat disimpulkan bahwa komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi belum memiliki daya saing karena masih terdapat kendala dalam tiap komponen daya saing. Namun, semua kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya peran pemerintah dan peran kesempatan yang mendukung kemajuan sektor perikanan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2010. *Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2006-2009*. Sukabumi: Badan Pusat Statistik.
- [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan. 2009. *Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2009*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi. 2010. *Keragaan Pengolahan dan Pemasaran Perikanan Kabupaten Sukabumi*. Sukabumi: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistik Bidang Perikanan Tangkap 2009*. Sukabumi: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi.
- [DPK] Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat. 2010. *Data Produksi Perikanan Tangkap di Laut Menurut Jenis Ikan dan Kabupaten/Kota Tahun 2006-2009*. Bandung: Dinas Perikanan dan Kelautan.
- Hendayana R. 2003 Aplikasi Metode *Location Quotient (LQ)* dalam Penentuan komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian* Vol 12 (Desember).
- Porter ME. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: The Free Press.
- [PPNP] Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu. 2010. *Buku Laporan Tahunan Statistik Perikanan Tangkap Tahun 2009*. Sukabumi: Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu.
- Prasslina AL. 2009. Peranan sektor perikanan dan penentuan komoditas unggulan dalam pembangunan wilayah Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat [skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM

### LAMPIRAN

**Tabel 1. Volume Produksi Perikanan Indonesia Tahun 2005-2009 (dalam Ton)**

Tahun	Jumlah Produksi		Volume Produksi
	Perikanan Budidaya	Perikanan Tangkap	
2005	2.163.674	4.705.869	6.869.543
2006	2.682.596	4.806.112	7.488.708
2007	3.193.565	5.044.737	8.238.302
2008	3.855.200	5.196.328	9.051.528
2009	4.780.100	5.285.020	10.065.120

Sumber: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2009)

**Tabel 2. Data Potensi Keragaan Unit Pengolahan dan Pemasaran Ikan di Kabupaten Sukabumi Tahun 2009**

No.	Jenis Usaha	Jumlah RTP	Jumlah RTBP	Jumlah Pemasaran (Ton)
1	Ikan Segar	23	40	3.154
2	Pindang	466	1024	2622
3	Ikan Asin	75	670	1788
4	Pembekuan	5	200	400
5	Bakso	6	30	96
6	Abon	4	100	36
7	Dendeng Belut	1	15	12
8	Terasi	7	28	6
9	Dendeng Ikan	4	16	5
10	Kerupuk Ikan	4	16	2
11	Minyak Hati Ikan	2	8	2
12	Fish Jelly	4	40	2
13	Jumlah	601	2331	8.125

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi (2010)

**Tabel 3. Rata-Rata Produksi dan Nilai Location Quotient (LQ) Komoditas Perikanan Tangkap di Kabupaten Sukabumi Tahun 2006-2009**

No.	Jenis Ikan	Sukabumi (Qsmi)	Jawa Barat (Qjabar)	Qsmi/ Qjabar	TQsmi/ TQjabar	Nilai LQ
1	Albakora *	203,01	175,15	1,159	0,074552	15,547
2	Madidihang *	734,88	734,87	1,000	0,074552	13,413
3	Tuna Mata Besar *	1.004,65	1.004,65	1,000	0,074552	13,413
4	Lisong *	737,09	740,61	0,995	0,074552	13,349
5	Cakalang *	813,29	1.433,93	0,567	0,074552	7,607
6	Kuwe *	182,21	438,31	0,416	0,074552	5,576
7	Belanak *	147,27	912,49	0,161	0,074552	2,165
8	Kakap Putih *	268,81	2.236,97	0,120	0,074552	1,612
9	Layur *	383,17	3.831,29	0,100	0,074552	1,341
10	Tembang *	930,62	9.354,05	0,099	0,074552	1,334
11	Layang	181,22	2.530,44	0,072	0,074552	0,961
12	Teri	235,32	3.951,21	0,060	0,074552	0,799
13	Slengseng	14,77	255,83	0,058	0,074552	0,775
14	Ikan Sebelah	26,18	480,07	0,055	0,074552	0,732
15	Gulamah	263,65	5.928,02	0,044	0,074552	0,597
16	Tongkol Krai	94,21	2.133,99	0,044	0,074552	0,592
17	Pari Burung	17,62	590,43	0,030	0,074552	0,400
18	Tongkol Abu-Abu	261,00	9.232,15	0,028	0,074552	0,379
19	Kerapu Balong	2,49	89,11	0,028	0,074552	0,374
20	Kakap Merah	95,52	3.517,14	0,027	0,074552	0,364
21	Selar	97,05	3.598,66	0,027	0,074552	0,362
22	Tenggiri Papan	13,83	520,82	0,027	0,074552	0,356
23	Cucut Lanyam	51,65	2.587,43	0,020	0,074552	0,268
24	Peperek	344,91	17.307,13	0,020	0,074552	0,267
25	Kembung	129,73	7.396,43	0,018	0,074552	0,235
26	Tenggiri	26,39	3.497,32	0,008	0,074552	0,101
27	Selangit	1,41	221,27	0,006	0,074552	0,085
28	Daun Bambu	7,05	1.129,26	0,006	0,074552	0,084
29	Tongkol Komo	10,04	1.612,25	0,006	0,074552	0,084
30	Kerapu Karang	1,41	328,33	0,004	0,074552	0,058
31	Bawal Hitam	11,65	3.120,53	0,004	0,074552	0,050
32	Ekor Kuning	0,73	286,59	0,003	0,074552	0,034
33	Manyung	9,56	6.269,65	0,002	0,074552	0,020
34	Japuh	0,05	504,51	0,000	0,074552	0,001
	Jumlah	7.302,42	97.950,83			

Sumber : DPK Kabupaten Sukabumi dan DPK Provinsi Jawa Barat (2010) (diolah)

**Keterangan :**

- Nilai LQ =  $\frac{Qsmi}{Qjabar}$   
 $\frac{TQsmi}{Tqjabar}$

- TQsmi/TQjabar =  $\frac{\text{Jumlah Produksi Perikanan Sukabumi}}{\text{Jumlah Produksi Perikanan Jawa Barat}}$   
 $= \frac{7.302,42}{97.950,83} = 0,074552$

\* ) : Komoditas Unggulan Perikanan Kabupaten Sukabumi (LQ > 1)

**Tabel 4. Luas Areal Penangkapan Ikan di Kabupaten Sukabumi Berdasarkan Kecamatan Pesisir Tahun 2009 (dalam Km<sup>2</sup>)**

No.	Kecamatan Pesisir	Luas Areal Tangkapan
1	Pelabuhan Ratu	83,5536
2	Cisolok	46,1136
3	Cikakak	42,9936
4	Simpenan	84,552
5	Ciemas	86,19
6	Ciracap	101,712
7	Surade	117
8	Cibitung	97,0788
9	Tegalbuleud	42,4788
	Jumlah	701,6724

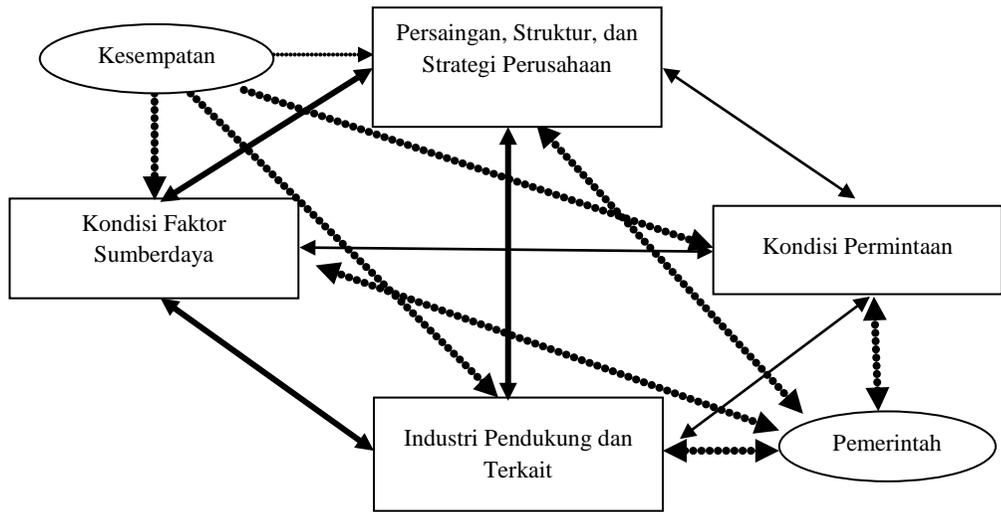
Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi (2009)

**Tabel 5. Keterkaitan Antar Komponen Utama Dayasaing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Sukabumi**

Komponen Utama	Komponen Utama	Hubungan Keterkaitan	Keterangan
Kondisi faktor sumberdaya	Kondisi permintaan	Tidak saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah produksi perikanan tangkap tidak mampu menutupi jumlah permintaan ikan</li> <li>- Kondisi permintaan komoditas ikan masih bergantung pada pemenuhan dari daerah lain</li> </ul>
Kondisi faktor sumberdaya	Industri terkait dan pendukung	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan industri sarana produksi (bahan bakar, alat tangkap, dan lainnya) yang dapat menunjang produksi penangkapan ikan</li> <li>- Ketersediaan industri pengolahan ikan yang menjadi sarana peningkatan nilai tambah produk perikanan</li> </ul>
Kondisi faktor sumberdaya	Struktur pasar, persaingan, dan strategi perusahaan	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi sumberdaya infrastruktur yang menunjang mampu meningkatkan iklim usaha perikanan yang kondusif</li> </ul>
Kondisi permintaan	Industri terkait dan pendukung	Tidak saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri terkait dan pendukung belum dapat memenuhi permintaan domestik</li> </ul>
Kondisi permintaan	Struktur pasar, persaingan, dan strategi perusahaan	Tidak saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingginya permintaan akan komoditas ikan menuntut perusahaan atau kelompok usaha untuk mendatangkan ikan dari daerah lain</li> </ul>
Industri terkait dan pendukung	Struktur pasar, persaingan, dan strategi perusahaan	Saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur pasar yang berbentuk pasar persaingan sempurna membuat iklim usaha pada industri terkait dan pendukung menjadi lebih kondusif</li> </ul>

**Tabel 6. Keterkaitan Antara Komponen Penunjang dengan Utama Dayasaing Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Sukabumi**

Komponen Penunjang	Komponen Utama	Hubungan Keterkaitan	Keterangan
Peran Pemerintah	Kondisi faktor sumberdaya	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya program pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal melalui rumponisasi</li> <li>- Adanya program pembangunan sarana infrastruktur seperti TPI, Pasar Ikan, dan gedung Pembinaan Mutu</li> </ul>
	Kondisi permintaan	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya program gemar makan ikan untuk meningkatkan konsumsi ikan per kapita masyarakat</li> </ul>
	Industri terkait dan pendukung	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya program peningkatan kualitas SDM perikanan melalui pelatihan dan pendampingan kelompok nelayan, pengolah, dan pemasar hasil perikanan</li> </ul>
	Struktur pasar, persaingan, dan strategi perusahaan	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya program penciptaan iklim usaha perikanan yang kondusif dengan memberikan izin usaha dalam bentuk kelompok usaha</li> </ul>
Peran Kesempatan	Kondisi faktor sumberdaya	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya perkembangan teknologi penangkapan ikan seperti teknologi rumpun dan perahu fiber</li> </ul>
	Kondisi permintaan	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan konsumsi ikan per kapita masyarakat Kabupaten Sukabumi selama dua tahun terakhir</li> </ul>
	Industri terkait dan pendukung	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya teknologi perahu fiber memberikan peluang industri pembuatan perahu fiber</li> </ul>
	Struktur pasar, persaingan, dan strategi perusahaan	Tidak terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran kesempatan saat ini belum terkait dengan struktur pasar, persaingan, dan strategi perusahaan</li> </ul>



Sumber: Porter (1990 )

Keterangan:

Garis ( ——— ), menunjukkan keterkaitan antar komponen utama yang saling mendukung

Garis ( ..... ), menunjukkan keterkaitan komponen penunjang yang mendukung komponen utama

Garis ( ——— ), menunjukkan keterkaitan antar komponen utama yang tidak saling mendukung

Garis ( ..... ), menunjukkan keterkaitan komponen penunjang yang tidak mendukung komponen utama

**Gambar 1. The Complete System**